

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian terbagi atas metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁹⁴

Penelitian kuantitatif lebih berdasarkan pada data yang dapat dihitung. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif ini digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Filsafat positivisme memandang realitas atau gejala atau fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Penelitian pada umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representatif. Proses penelitian bersifat deduktif, di mana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis.⁹⁵

Hipotesis yang telah ditetapkan atau dirumuskan tersebut akan dilakukan uji melalui pengumpulan data yang ada di lapangan. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui instrumen penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kemudian data yang telah dikumpulkan

⁹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:ALFABETA,cv,2015), hlm. 8

⁹⁵*Ibid.*, hlm. 8

melalui instrumen penelitian selanjutnya akan dilakukan analisis kuantitatif dengan menggunakan statistik baik statistik deskripsi atau inferensial, dengan hal tersebut maka akan disimpulkan hipotesis yang telah dirumuskan diawal terbukti atau tidak.

Pendekatan kuantitatif mementingkan adanya variabel–variabel sebagai obyek penelitian, dan variabel–variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi dari masing–masing variabel. Penelitian kuantitatif memerlukan adanya hipotesis dan pengujian yang kemudian akan menentukan tahapan–tahapan berikutnya, seperti penentuan tehnik analisa dan uji statistik yang akan digunakan. Pendekatan kuantitatif ini lebih memberikan makna dalam hubungannya dengan penafsiran angka statistik, bukan makna secara kebahasaan dan budayanya. Tujuan akhir dalam penelitian ini adalah menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan dan pengaruh serta perbandingan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menafsir dan meramalkan hasilnya.⁹⁶

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji teori yang ada, menunjukkan dan membangun fakta yang ada, kemudian menunjukkan hubungan atau pengaruh di setiap variabel, memberikan deskripsi statistik selanjutnya yaitu menafsir hasil dari penelitian.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif.

Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini, maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala dalam penelitian.⁹⁷

⁹⁶ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 30

⁹⁷ *Ibid.*, hlm. 15

Jenis penelitian asosiatif ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel, baik variabel bebas, variabel terikat atau variabel lainnya. Penelitian asosiatif ini akan menghasilkan sebuah teori yang akan digunakan untuk menjelaskan gejala dalam penelitian yang dilakukan.

B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dapat juga didefinisikan sebagai keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.⁹⁸

Populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas.⁹⁹ Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Rama Manggala Gas yaitu 82 karyawan.

2. Sampel

Sampel adalah anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.¹⁰⁰ Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi atau mewakili dari keseluruhan karakteristik populasi.

⁹⁸ Nanang Martono, (ed.), *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 76

⁹⁹ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 137

¹⁰⁰ Nanang Martono, (ed.), *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 76

Sampel yang diambil berdasarkan teori slovin adalah :

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

Dimana :

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : persen kelonggaran karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan.¹⁰¹

Jadi dengan jumlah populasi 82 orang, maka untuk ukuran sampel dengan menggunakan taraf kesalahan 5% adalah :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1+N.e^2} \\ &= \frac{82}{1+82.5\%^2} \\ &= \frac{82}{1+82.0,05^2} \\ &= \frac{82}{1+82.0,0025} \\ &= \frac{82}{1+0,205} \\ &= \frac{82}{1,205} \\ &= 68,04 \end{aligned}$$

Dikarenakan responden bukan pecahan maka 68,04 dibulatkan menjadi 70 responden.

¹⁰¹ Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 180

3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan metode atau cara menentukan sampel dan besar sampel. Ada dua teknik pengambilan sampel, yaitu teknik *probability sampling* dan *nonprobability sampling*, yaitu:

- a. *Probability sampling* (sampel probabilitas, sampel berpeluang) merupakan teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi seluruh anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.
- b. *Nonprobability sampling* (sampel tidak berpeluang) merupakan teknik sampling yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.¹⁰²

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampelnya menggunakan *probability sampling* dengan kategori *sample random sampling*. *Sample random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak pada populasi dalam penelitian tanpa melihat jabatan atau strata dalam populasi.

Pengambilan sampel populasi dilakukan secara acak untuk karyawan PT Rama Manggala Gas yang dilakukan pada tanggal 5 Maret - 24 Maret 2018.

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukurannya

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian dapat diperoleh melalui data primer dan data sekunder. Data dalam penelitian ini adalah Data Primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.¹⁰³ Data primer

¹⁰² Nanang Martono, (ed.), *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 77 - 80

¹⁰³ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 37

yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyebaran kuesioner kepada karyawan PT. Rama Manggala Gas.

2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁰⁴

Dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Kompensasi terhadap Kinerja Karyawan dengan Kepuasan Kerja sebagai variabel Intervening, maka variabel–variabel dalam penelitian ini adalah :

a. Variabel bebas (*Independent variable*)

Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang menjadi sebab atau berubah atau memengaruhi suatu variabel lain (*variable dependent*). Juga sering disebut dengan variabel bebas, prediktor, stimulus, eksogen, atau *antecedent*.¹⁰⁵

Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebasnya adalah kompensasi. Bahwa dalam penelitian ini kompensasi yang akan menjadi sebab berubahnya variabel lain atau variabel dependen.

b. Variabel intervening (*variabel penghubung*)

Variabel intervening adalah variabel yang menjadi media pada suatu hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.¹⁰⁶

Variabel intervening ini yang akan mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung, sehingga variabel independen tidak

¹⁰⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 38

¹⁰⁵ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 18 - 19

¹⁰⁶ *Ibid.*, hlm. 18-19

langsung mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel intervening adalah kepuasan kerja.

c. Variabel terikat (*Dependent variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel lain (variabel bebas). Variabel ini juga sering disebut variabel terikat, variabel respons, atau endogen.

Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikatnya adalah kinerja. Kinerja yang akan dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas, dalam penelitian ini adalah kompensasi.¹⁰⁷

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.¹⁰⁸

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.¹⁰⁹

Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.¹¹⁰

Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel, yaitu variabel kompensasi, kepuasan kerja dan kinerja. Variabel kompensasi terdapat indikator yaitu

¹⁰⁷ *Ibid.*, hlm. 18-19

¹⁰⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 92

¹⁰⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 86

¹¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm.93

gaji, insentif dan tunjangan. Variabel kepuasan kerja terdapat indikator yaitu kesempatan promosi, pengawasan, rekan kerja, dan pekerjaan itu sendiri. Variabel kinerja terdapat indikator yaitu kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektivitas, kemandirian dan komitmen kerja.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi yang sangat positif sampai sangat negatif.¹¹¹

Tabel 3.1
Berikut skala likert yang digunakan oleh peneliti dari 1-5

No.	Simbol	Keterangan	Nilai
1.	SS	Sangat Setuju	5
2.	S	Setuju	4
3.	N	Netral	3
4.	TS	Tidak Setuju	2
5.	STS	Sangat Tidak Setuju	1

D. Teknik Pengumpulan data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder dalam suatu penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.¹¹²

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui proses pengumpulan data primer dan teknik pengumpulan data sekunder.

¹¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 93

¹¹² Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian : Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2014), hlm. 130

Pengumpulan data primer merupakan pengumpulan data yang diperoleh langsung dari pengumpul data. Sedangkan pengumpulan data sekunder merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh secara tidak langsung yaitu bisa lewat orang lain atau melalui dokumen.

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standart untuk memperoleh data yang diperlukan, selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan.¹¹³

Pengumpulan data merupakan langkah yang sistematis yang digunakan seorang peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data harus sesuai dengan masalah penelitian yang ingin diselesaikan.

Menurut Sugiyono metode pengumpulan data yang umum digunakan dalam suatu penelitian adalah wawancara, kuesioner, dan observasi :

a. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan atau data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara.¹¹⁴

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang akan digunakan peneliti namun hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan pada saat wawancara. Sebagai contoh wawancara tidak terstruktur yaitu "*Bagaimana pendapat anda terhadap kebijakan atau sistem kompensasi yang berlaku di perusahaan ini?*"

¹¹³ *Ibid.*, hlm. 130

¹¹⁴ *Ibid.*, hlm. 130

b. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada.¹¹⁵

Kuesioner merupakan teknik penggalian informasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Kuesioner ini merupakan pengumpulan data secara langsung kepada sampel atau responden penelitian. Kuesioner ini disebar kepada seluruh karyawan PT Rama Manggala Gas.

c. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.¹¹⁶

Dalam penelitian ini digunakan observasi langsung di PT. Rama Manggala Gas. Dengan observasi langsung ini maka akan diperoleh perilaku dari responden, proses kerja karyawan atau responden penelitian dan gejala-gejala yang ada ditempat penelitian. Selain itu observasi ini juga dapat digunakan ketiak responden yang digunakan dalam penelitian tidak terlalu banyak.

¹¹⁵ *Ibid.*, hlm.

¹¹⁶ *Ibid.*, hlm. 130 - 134

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.¹¹⁷ Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi kuesioner yang telah dipublikasikan oleh Rojikin¹¹⁸ disesuaikan dengan kondisi yang berlaku di lokasi penelitian.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item Instrumen
Kompensasi	1. Gaji	1, 2, 3
	2. Insentif	4, 5
	3. Tunjangan	6, 7, 8, 9, 10
Kepuasan Kerja	1. Kesempatan Promosi	1, 2
	2. Pengawasan	3, 4
	3. Rekan Kerja	5, 6
	4. Pekerjaan itu sendiri	7,8
Kinerja	1. Kualitas Kerja	1, 2
	2. Kuantitas Kerja	3, 4
	3. Ketepatan Waktu	5, 6, 7
	4. Efektivitas	8, 9
	5. Kemandirian	10, 11
	6. Komitmen Kerja	12, 13

E. Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas adalah mengukur apa yang ingin diukur.¹¹⁹ Pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data

¹¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 102

¹¹⁸ Rojikin, "Pengaruh Kompensasi dan Lingkungan Kerja...", dalam <http://lib.unnes.ac.id/22080/1/7311411070.pdf> diakses pada 2 November 2017

¹¹⁹ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 287

yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran. Akurat dalam hal ini berarti tepat dan cermat sehingga apabila tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran maka dikatakan sebagai pengukuran yang memiliki validitas rendah.¹²⁰

Valid atau tidak suatu pengukuran tergantung pada kemampuan alat ukur tersebut untuk mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat. Selain itu validitas juga terdapat aspek kecermatan dalam pengukuran. Cermat adalah alat ukur tersebut mampu memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur. Sebagai contoh, dalam pengukuran sebuah cincin emas, maka akan digunakan alat penimbang emas, sehingga akan memberikan gambaran berat emas tersebut dengan tepat dan cermat. Sedangkan untuk menimbang berat badan juga menggunakan alat penimbang berat badan, sehingga juga dapat gambaran yang tepat dan cermat. Alat penimbang berat badan juga tepat untuk menimbang berat namun tidak cermat untuk menimbang cincin emas karena tidak memberikan gambaran perbedaan berat sampai satuan miligram.

Menggunakan alat ukur yang bertujuan untuk mengukur suatu aspek tertentu akan tetapi tidak dapat memberikan hasil ukur yang cermat dan teliti tentu akan menimbulkan berbagai kesalahan. Kesalahan itu dapat berupa hasil yang terlalu tinggi (overestimasi) atau yang terlalu rendah (underestimasi).¹²¹

Untuk menentukan suatu item layak digunakan atau tidak, maka batas minimal korelasi 0,30 bisa digunakan. Menurut Azwar semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 dapat

¹²⁰ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 8

¹²¹ *Ibid.*, hlm. 10

pembedanya dianggap memuaskan. Jadi item yang memiliki koefisien korelasi dibawah 0,30 dianggap tidak valid.¹²²

b. Uji Reliabilitas

Realibilitas adalah mengukur instrumen terhadap ketepatan (konsisten). Reliabilitas disebut juga keterandalan, keajegan, *consistency, stability*.¹²³

Hasil suatu pengukuran akan dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.¹²⁴

Apabila hasil terdapat perbedaan-perbedaan kecil, hal ini dapat ditoleransi, namun bila perbedaan yang terjadi terlalu besar dari waktu ke waktu maka hasil tersebut tidak dapat dipercaya atau tidak reliabel. Hasil pengukuran yang tidak reliabel berarti dapat dikatakan tidak akurat karena dalam reliabel konsistensi menjadi syarat.

Reliabilitas instrumen adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach 0 sampai 1*.¹²⁵

Dan ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Triton seperti yang dikutip oleh sujianto “*Jika skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan reng yang sama*”, maka ukuran kemantapan alpha dapat di interpestasikan sebagai berikut:

¹²² Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, (Yogyakarta: ANDI, 2012), hlm. 184

¹²³ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika...*, hlm. 287

¹²⁴ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas...*, hlm. 7

¹²⁵ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16,0*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2009), hlm. 105

- a) Nilai Alpha Cronbach 0,00 s.d 0,20, berarti kurang reliabel.
- b) Nilai Alpha Cronbach 0,21 s.d 0,40, berarti agak reliabel.
- c) Nilai Alpha Cronbach 0,42 s.d 0,60, berarti cukup reliabel.
- d) Nilai Alpha Cronbach 0,61 s.d 0,80, berarti reliabel.
- e) Nilai Alpha Cronbach 0,81 s.d 1,00, berarti sangat reliabel.¹²⁶

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel depende, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal.¹²⁷

Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui melalui grafik atau Uji Kolmogorov-Smirnov. Jika melalui grafik, apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya maka data berdistribusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila probabilitas nilai Z uji Kolmogorov-Smirnov signifikan secara statistik maka H_0 ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal

¹²⁶ *Ibid.*, hlm. 97

¹²⁷ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2011), hlm. 181

- 2) Apabila probabilitas nilai Z uji Kolmogorov-Smirnov tidak signifikan secara statistik maka H_0 diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas antara variabel independen pada model regresi digunakan VIF (variance inflation factor).¹²⁸

- 1) Jika Angka tolerance di atas 0,1 dan $VIF < 10$ dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.
- 2) Jika angka tolerance di bawah 0,1 dan $VIF > 10$ dikatakan terdapat gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskesdatisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).¹²⁹

Heteroskedasitisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heterokedasitisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heterokedasitisitas jika:

¹²⁸ Darfina Juniarti, "Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan dengan Motivasi..., dalam http://jurnal.umrah.ac.id/wpcontent/uploads/gravity_forms/1ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2014/05/JURNAL-DARFINA-JUNIARTI-090462201065-AKUNTANSI-2014.pdf diakses pada 13 Desember 2017

¹²⁹ *Ibid.*,

- 1) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik tidak berpola.¹³⁰

3. Uji Parsial (Uji t)

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian dilakukan dengan uji t atau t-test, yaitu membandingkan antara t hitung dengan t tabel . Uji ini dilakukan dengan syarat:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis teruji yang berarti variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikan t dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis teruji yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

¹³⁰ V. wiratama Sujarweni, *Belajar Mudah SPSS untuk Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Umum*, (Yogyakarta: Global Media Informasi, 2008), hlm. 180

- 2) Jika signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4. Analisis jalur atau *Path Analysis (PA)*

Penelitian ini menggunakan analisis yang dinamakan analisis jalur atau *Path Analysis (PA)* dengan bantuan SPSS Versi 23.

Analisis jalur merupakan bagian dari analisis regresi linier yang digunakan untuk menganalisis hubungan kausalitas antar variabel dimana variabel–variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui satu atau lebih perantara.¹³¹

Analisis Jalur adalah pengembangan dari analisis regresi. Analisis jalur merupakan metode analisis data yang digunakan untuk menguji hubungan korelasi antar variabel. Dengan analisis jalur maka akan diketahui jalur mana yang paling tepat dan singkat antar variabel independen menuju variabel dependen, melalui jalur langsung atau melalui variabel perantara.

Diagram jalur memberikan secara eksplisit hubungan kausalitas antar variabel berdasarkan pada teori. Anak panah menunjukkan hubungan antar variabel. Di dalam menggambarkan diagram jalur yang perlu diperhatikan adalah anak panah berkepala satu merupakan hubungan regresi. Hubungan langsung terjadi jika satu variabel mempengaruhi variabel lain tanpa ada variabel ketiga yang memediasi (*intervening*) hubungan kedua variabel tadi. Pada setiap variabel independen akan ada anak panah yang menuju ke variabel ini (mediasi)

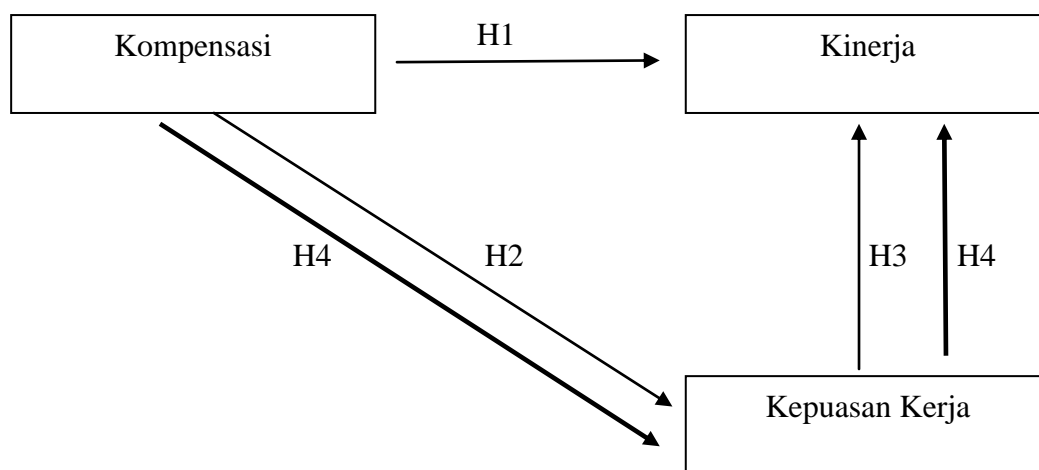
¹³¹ Hasan Fitri Hidayatullah, “Analisis Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan dengan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening” dalam <http://digilib.unmuhjember.ac.id/files/disk1/47/umj-1x-hasanfitra-2310-1-jurnal--n.pdf> diakses pada 2 November 2017

dan ini berfungsi untuk menjelaskan jumlah varian yang tak dapat dijelaskan oleh variabel lain.¹³²

Model analisis jalur merupakan model analisis yang menghubungkan antara variabel bebas, perantara dan terikat. Hubungan ini ditunjukkan menggunakan anak panah. Apabila satu variabel mempengaruhi variabel lain tanpa ada variabel perantara maka hubungan tersebut adalah hubungan langsung. Apabila variabel independen mempengaruhi variabel lain dengan adanya variabel yang memediasi untuk menuju ke variabel dependen maka hubungan tersebut dikatakan hubungan yang tidak langsung.

Hubungan variabel kompensasi dan kinerja karyawan dimediasi kepuasan kerja digambarkan dalam path analysis sebagai berikut:

Gambar 3.1
Path Analysis Variabel Kompensasi dan Kinerja dimediasi Kepuasan kerja:



¹³² Anoki Herdian Dito, "Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja...", dalam <http://eprints.undip.ac.id/23253/1/Lengkap.pdf> diakses pada 25 September 2017